

# **Makna simbolik tari ello-elloq pada masyarakat desa Kajuangin kabupaten Majene Sulawesi Barat**

Sri Novita  
15821411013

**Program studi seni tari**  
**Jurusan seni pertunjukkan, Fakultas seni dan desain**  
**Universitas negeri makassar**  
E-mail : [srinovita03m@gmail.com](mailto:srinovita03m@gmail.com)

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai : simbol/tanda dalam tari *ello-elloq* yang meliputi gerak, pola lantai, iringan musik, kostum dan rias serta makna simbolik tari *ello-elloq* yang meliputi gerak, pola lantai, iringan musik, kostum dan rias. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data meliputi metode : 1) Observasi yang dilakukan di desa Kajuangin, kabupaten Majene Sulawesi barat pada tanggal 5 september 2019) Wawancara kepada ketiga narasumber yaitu Ferdiansyah, M. Aman, Rasma. pada bulan Desember yang dianggap mengetahui tanda dan makna dari pada *tari Ello-elloq* kemudian dokumentasi berupa rekaman video, foto, rekaman suara. Hasil dari penelitian ini bahwa tari *ello-elloq* memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Makna tersebut adalah makna gerak yang keseluruhannya mengandung nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan gotong royong. Iringan berupa lantunan syair. Kemudian kostum yang digunakan bermakna sebagai tolok ukur berdasarkan status sosial masyarakat Kajuangin.

**Kata kunci : Makna simbolik tari, makna gerak, kostum dan iringan, tari yang berjudul “tari Ello-elloq”**

## **ABSTRACT**

This study aims to obtain data and information about: symbols/signs in ello-elloq dance which includes movement, floor patterns, musical accompaniment, costumes and make-up as well as the symbolic meaning of ello-elloq dance which includes movement, floor patterns, musical accompaniment, costumes and make up. In this study using a qualitative method with descriptive nature, namely data in the form of words, not in the form of numbers. Data collection techniques include the following methods: 1) Observations carried out in Kajuangin village, Majene district, West Sulawesi on 5 September 2019) Interviews with three sources, namely Ferdiansyah, M. Aman, Rasma. in December which was considered to know the sign and meaning of the Ello-elloq dance, then documentation in the form of video recordings, photos, sound recordings. The result of this research is that the ello-elloq dance has the meaning contained in it. The meaning is the meaning of motion which in its entirety contains divine values, human values, togetherness, and mutual cooperation. The accompaniment is in the form of chanting poetry. Then the costumes used are meaningful as a benchmark based on the social status of the Kajuangin people.

## PENDAHULUAN

Seni pertunjukkan di Indonesia banyak berkembang dikalangan masyarakat yang dalam tata kehidupannya masih mengacu pada nilai-nilai budaya agraris, serta masyarakat yang memeluk agama yang dalam kegiatan-kegiatan ibadahnya sangat melibatkan seni pertunjukkan. Seni ini bertujuan mempertunjukkan atau menyajikan sebuah karya seni pertunjukkan kepada masyarakat seperti pertunjukkan tari, teater, dan musik, Soedarsono (2010:125). tari dipertunjukkan pada berbagai peristiwa seperti yang berkaitan dengan upacara (ritual) dan pesta untuk merayakan kejadian-kejadian penting pada suatu peristiwa pada suatu masyarakat. komunikasi yang disampaikan sebuah seni pertunjukkan adalah pengalaman yang berharga yang bermula dari imajinasi kreatif, Sumaryono (2006: 6). Selain itu, terdapat suatu masyarakat yang masih melestarikan tari yang dinamakan tari *Ello-elloq*, tari ini berada di desa Kajuangin kab. Majene Sulawesi Barat. Sejak munculnya upacara *paqbandangang peppio*, pada masa perdebatan panjang tentang muasal Kajuangin dalam persebaran (defusi) kebudayaan manusia *ulu salu*, tentu tak lepas dari perdebatan panjang mengenai istilah *lalikang tallu* (tiga tungku) di Malunda. Sementara itu yang disebut dengan *lalikang tallu* di Malunda dalam persebaran kebudayaan manusia Mandar Lama (*ada' simemangang*), adalah terdiri dari tiga *Banua Kayyang* (Tiga Perkampungan Besar) yakni: Lombang, Malunda dan Mekkatta. Sehingga secara terpisah, terlepas dari berbagai definisi dan istilah yang pernah muncul, secara umum, Malunda dapat dipahami dan didefinisikan sebagai: *Lita Tanda'na, Ulu Salu di Ba'ba Binanga* (persebaran kebudayaan tanah *Ulu Salu* yang sampai di *Ba'ba Binanga*). Itulah sebabnya sehingga Malunda tidak masuk dalam hitungan 7 kerajaan dipesisir pantai

(*Ba'ba Binanga*), sebab malunda adalah hasil persebaran kebudayaan yang langsung datang dari *Ulu Salu*. Hal itu dapat ditelusuri dari bahasa tutur atau bahasa ibu orang *ulu saliu* dan bahasa ibu orang-orang yang mendiami wilayah *lalikang tallu* tersebut, yakni Lombang, Malunda dan Mekkatta, Basir Maras (2009:2).

Dilihat dari kondisi geografisnya, Kabupaten Majene diapit oleh lautan dan pegunungan. Dimana terdapat beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Majene, Salah satunya kecamatan Malunda. Malunda juga memiliki kebudayaan yang tidak kalah menariknya, mulai dari tata cara upacara adat yang sakral, makanan, pakaian, perayaan hari besar, dan berbagai tradisi yang masih eksis hingga saat ini di tengah arus dan dinamika sosial yang kencang. Wujud kebudayaan yang dimiliki masyarakat Malunda salah satu contohnya ada pada kawasan desa Kajuangin. Desa Kajuangin memiliki ciri khas adat istiadat dan tarian khas, dalam masyarakat kajuangin tarian yang dimiliki yaitu tari *ello-elloq*.

Tari *ello-elloq* merupakan tari tradisi yang dijadikan sebagai tarian sakral dan hiburan bagi masyarakat. Tari *ello-elloq* biasa dipentaskan dalam upacara ritual, tari *ello-elloq* juga mempunyai makna simbolik pada tariannya seperti gerak, iringan musik, pola lantai dan kostum.

Tari *ello-elloq* mempunyai lantunan syair dalam iringan musik, dari lantunan syair yang dinyanyikan penari bergerak mengikuti lantunan tersebut. Tarian ini menggunakan properti seperti selendang dan tongkat daiatasnya terdapat janur kuning yang terurai beserta burung diatasnya. Kostum yang digunakan dalam tarian ini, laki-laki menggunakan *metoppu tommuane, bayu kattiuang ,calana alang*, dan *lipa*, sedangkan perempuan menggunakan *bayu kobaya, lipa bateq* dan *metoppu*

*baine*. Adapun jumlah penari *ello-elloq* berjumlah 6 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa simbol adalah segala sesuatu yang diciptakan bersama oleh manusia yang menjadi pedoman bagi kehidupan sosial masyarakat pada simbol tersebut. Pada simbol tersebut manusia juga menciptakan makna dari tiap simbol yang dibentuk. Simbol tersebut terbentuk pula dalam gerak-gerak tari, segala bentuk gerak merupakan unsur yang menjadi awal mula terciptanya suatu tarian yang, mana gerak tari tersebut menjadi simbol yang memiliki arti atau makna dan menjadi identitas budaya masyarakat setempat. Maka dari itu, untuk kembali memperkenalkan tarian tersebut, dengan ini akan diangkat sebuah judul “*Makna simbolik tari ello-elloq pada masyarakat desa Kajuangin kabupaten Majene Sulawesi Barat*”.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu data yang ditampilkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan jenis penelitian kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, skema dan gambar. Pada penelitian kualitatif ini menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Jenis penelitian kualitatif ini dianggap cocok untuk menjelaskan dan mengkaji tari *ello-elloq* pada masyarakat

di desa Kajuangin Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 308).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Asal muasal tari *ello-elloq* berawal dari sejarah nenek moyang masyarakat kajuangin yang bernama nenek pongka padang, pada suatu ketika menghadapi banjir, nenek Pongka padang bermigrasi dari *ulu salu* (pegunungan) ke pesisir pantai dan menaiki rakit, rakitnya itu terantuk dipuncak pegunungan tinggi kemudian nenek Pongka padang berdoa agar air bah ini segera surut dan nenek Pongka padang berhatat (niat) jika air surut maka beliau mengadakan suatu ritual atau upacara. Pada upacara termasuk *peppioan* (ayunan). Ayunan ini adalah sebagai hiburan dalam upacara, tetapi dalam konteks upacara, ayunan ini adalah tempat berobat bagi masyarakat saat ingin melakukan ritual pertama kali yang dilihat nenek Pongka padang adalah pohon (kayu lita) dan bertengger berbagai jenis burung, kayu lita ini digunakan dalam Kajuangin, karena dalam riset orang kehutanan mengatakan bahwa nama latin kayu lita ini merupakan kayu agatis, di mana kayu agatis ini adalah obat cacing, maka dari itu dudukan dari ayunan pada upacara ini, masyarakat Kajuangin mempercayai bahwa ketika mendudukinya segala penyakit yang ada dalam tubuh manusia akan dihisap oleh kayu itu. Berawal dari sinilah upacara *paqbandangang peppio* dilaksanakan dan di dalam upacara *paqbandangang peppio* terdapat beberapa rangkaian seperti *Meppio* (berayun), *Mengguliling* (mengelilingi Lapangan) sambil membawa

bandangang, *Mattede/Manggallar mane-maneq* (memberi gelar pada burung-burung) dan tari *Ello-elloq* sebagai persembahan kepada tuhan juga merupakan Hiburan bagi masyarakat Kajuangin dalam upacara tersebut.

### Ragam gerak tari *ello-elloq*

Simbol yang ada pada tari *ello-elloq* terdapat pada Ragam gerak, iringan musik, pola lantai dan kostum sebagai berikut:

#### 1) Ragam gerak *ello-elloq*

Ragam gerak *ello-elloq* digambarkan sebagai sayap atau simbol burung yang ditandai pada property seperti selendang. Penari mempersiapkan diri dengan menyanyikan lagu *ello-elloq* setelah itu penari meminta gendang dan *keke* kepada *sando* (pemimpin dalam membunyikan gendang).



**Gambar 1. *Ello-elloq* (meliuk-liuk) (Dokumentasi Ardi 25 Agustus 2019)**

#### 2). Ragam gerak *matedo-tedong*



**Gambar 2. *Tedong-tedong* (Dokumentasi Ardi 25 Agustus 2019)**

Ragam gerak *tedong-tedong* menyimbolkan seekor kerbau, ditandai dengan posisi melingkar, dalam gerak penari dengan level rendah (mengeper).

#### 3). Ragam gerak *meppio*

Ragam gerak *meppio* (berayun) gerak ini menyimbolkan orang yang sedang bermain ayunan.



**Gambar 3. *Meppio* (berayun) (Dokumentasi Ardi 25 Agustus 2019)**

#### Iringan musik tari *ello-elloq*

Iringan yang digunakan dalam tari *ello-elloq* apabila ditinjau dari sumber bunyinya terbagi menjadi dua yaitu suara vokal pengiringnya dan instrument dari alat musik. Adapun suara vokal disampaikan dalam bentuk syair yang dilantunkan sebagai berikut.

*Ello-elloq...apanapeelloang...  
Ello-elloq...bayunaindang.....  
Lipa naindang toi...  
Ello-elloq...  
tammasiri...mappe elloang ... ..  
Bayu naindang...  
lipa naindang toi...  
Terong-terong...melamba  
liwang.....  
Mattanduk salaka.... Eeee.....  
Kaluppang bassi.....  
Pangalajanna.....losoppatia.....  
Iyata...ee....e...  
namanggiling....  
le...hai.....bali kodong.....*

Artinya

Meliuk-liuk apa yang dia  
liukkan  
Meliuk-liuk Baju dipinjam  
sarung yang dipinjam juga  
meliuk-liuk Tidak malu  
meliukkanbaju dipinjam sarung  
dipinjam juga  
kerbau menyebrang  
bertanduk bertanduk baja  
berkuku besi  
lagu untuk si (nama yang  
berayun)  
siapa nama istrinya jika dia  
seorang bapak  
nama orang yang diayun....

### **Kostum tari ello-elloq**

Kostum dan aksesoris adalah pakaian khusus penari serta peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk menari (Suwandi, 2007: 85). Berbagai macam kostum dan aksesoris dipadukan sebagai penunjang penampilan di atas panggung agar terlihat lebih menarik dan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Ada kostum dan aksesoris yang memiliki makna tersendiri maupun hanya sekedar berfungsi sebagai pelengkap saja. Kostum tari *ello-elloq* sebagai berikut: *metoppu baine* (penutup kepala perempuan), *Bayu kobaya* (baju kebaya), *Lipa bateq* (sarung batik), *metoppu tommuane* (penutup kepala laki-laki), Baju *kattiung* dan calana *alang*, *Lipaq* (sarung).

### **KESIMPULAN**

Tari ini merupakan warisan turun-temurun nenek moyang masyarakat Kajuangin. Tari ello-elloq mengajarkan tentang pentingnya berbudi luhur, bersahabat dengan alam dan binatang. berasal dari upacara *paqbandangang peppio* yang dilakukan didesa Kajuangin, tari *ello-*

*elloq* itu adalah miniature dari upacara *paqbandangang peppio*, segala yang digerakkan didalam tari *ello-elloq* merupakan manifestasi dari seluruh rangkaian upacara *paqbandangang peppio*. Makna simbolik dari ragam gerak dan musik pengiring digunakan masih dipertahankan meskipun pengaruh perkembangannya selalu datang tetapi masyarakat Kajuangin tetap mempertahankannya, karena memiliki nilai kesakralan tersendiri. Kostum yang digunakan wanita dalam tari ello-elloq yaitu kostum tradisional yang dinamakan baju kebaya sehari-hari mereka, dan kostum pria yaitu kostum tradisional yang dipakai ketika upacara *paqbandangang* upacara dilaksanakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basir maras, Bustan.2009. *Paqbandangang peppio*.Annora media Yogyakarta :(Larayba Group publishing)Yogyakarta Indonesia
- Barker, Chris.2016. *Cultural Studies*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Danesi. 2012.*pesan,tanda, dan makna*. Yogyakarta:Jalasutra
- Departemen pendidikan nasional.2008.*Kamus besar bahasa Indonesia*. Pusat bahasa.jakarta.:PT.Gramedia pustaka utama
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode penelitian kualitatif Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hoed, Benny H. 2008. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book publisher

- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Jazuli, M. 1994. *Telah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jusnita. 2000. *Tari dalam pacara Adat mappande banua di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene*. Skripsi. Program studi pendidikan sendratasik. Makassar.UNM
- Moleong, Lexy j. 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Suharto, ben 1985. *Komposisi tari sebuah petunjuk praktis bagi guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta
- Soedarsono, M. 2010. *Seni Pertunjukkan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Suanda, Sumaryono Endo. 2006. *Tari tontonan*. Jakarta: kantor sekretariat lembaga pendidikan seni nusantara.
- Suharto, ben.1985. *Komposisi tari*. Yogyakarta: Ikalasi Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:ALBETA
- Hadi, Sumandiyo, 2007 *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta pustaka book publisher.